

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat berupa bahasa lisan dan bahasa tulis. Melalui bahasa seseorang dapat mengemukakan pikiran dan keinginannya kepada orang lain, memengaruhi atau dipengaruhi orang lain. Melalui bahasa, orang dapat mengemukakan perasaan, menghubungkan daya khayal, dan secara kreatif dapat memikirkan sesuatu yang baru.

Bahasa akan berfungsi sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat dapat dipahami apabila dalam pemakaiannya mengikuti syarat dan kaidah bahasa yang bersangkutan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan hendaknya berupa kata-kata atau kalimat yang tepat dan jelas sehingga menimbulkan makna efektif dan logis.

Untuk dapat menggunakan kata-kata atau kalimat yang jelas sehingga menimbulkan makna yang efektif dan logis diperlukan kemahiran dalam berbahasa. Kemahiran berbahasa bertujuan untuk memperoleh keterampilan berbahasa, baik dalam penggunaan secara lisan maupun tertulis agar yang mendengar atau yang diajak bicara dan yang membaca dapat memahami yang kita sampaikan.

Keterampilan berbahasa meliputi aspek-aspek menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang produktif. Siswa dikatakan terampil berbahasa jika memiliki dan menguasai empat keterampilan sekaligus, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Menulis merupakan kegiatan dan sekaligus keterampilan menuangkan atau mengungkapkan gagasan atau pikiran melalui saluran tulis. Oleh sebab itu, dapat dikemukakan bahwa menulis merupakan suatu rangkaian proses mulai dari memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca sampai dengan menentukan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan itu dalam rangkaian kalimat.

Beberapa faktor penyebab pembelajaran menulis siswa sekolah dasar (SD) mengalami kesulitan, yaitu (1) faktor kesulitan siswa dalam mengekspresikan ide, gagasan, pikirannya dalam sebuah kalimat yang baik, kemudian menyusunnya dalam paragraf, (2) penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang kurang efektif yang mengakibatkan komunikasi satu arah, dan (3) kurang adanya media pendidikan yang mampu menarik minat belajar siswa dan merangsang daya kreativitas siswa. Fenomena ini sungguh menyedihkan. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar perlu mengadakan kreasi dan inovasi sehingga pembelajaran dapat

berjalan dengan baik dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar (SD) dapat terlaksana dengan optimal.

Menulis karangan adalah menyusun atau mengkoordinasikan buah pikiran atau ide ke dalam rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulis. Menulis karangan merupakan salah satu kegiatan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis karangan, siswa dapat mengekspresikan atau menginformasikan kekayaan ilmu, pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Jenis karangan dapat dibedakan menjadi empat, yaitu (1) narasi, (2) eksposisi, (3) argumentasi, dan (4) deskripsi. Salah satu karangan yang bisa melatih siswa dalam menulis adalah karangan deskripsi.

Karangan deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Karangan jenis ini berusaha menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

Sesuatu yang dapat dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang kita lihat dan dengar saja, tetapi juga yang kita rasa dan pikir, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, haru, dan kasih sayang. Begitu pula suasana yang timbul

dari suatu peristiwa, seperti suasana mencekam, putus asa, kemesraan, keromantisan panorama pantai. Deskripsi tidak hanya dipakai untuk menggambarkan barang yang maujud, tetapi juga barang yang tak maujud dan yang kompleks. Dalam deskripsi, penulis menciptakan sebuah bingkai berupa bingkai keindahan alam, letak dan model perumahan, perlengkapan atau perabot rumah tangga untuk lebih menghidupkan perwatakan yang akan ditampilkan oleh penulis.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan, selama ini guru lebih banyak menggunakan komunikasi verbal sehingga siswa cenderung bosan. Biasanya guru hanya memberikan topik tulisan, kemudian menyuruh siswa mengerjakan tugas menulis dalam bentuk karangan dengan kurun waktu selama satu jam pelajaran. Setelah itu, karangan tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru sehingga sebagian besar siswa hanya dapat menghasilkan tulisan dalam bentuk karangan yang kurang baik. Kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjang Selatan dalam menulis karangan deskripsi masih terbatas pada menulis karangan yang sederhana dan kurang menggambarkan apa yang ingin digambarkan sesuai pada pengertian karangan deskripsi itu sendiri. Pembelajaran keterampilan menulis tanpa media kurang dapat mendorong terlaksananya kegiatan belajar mengajar keterampilan menulis yang lebih efektif dan efisien.

Indikasi kualitas karangan yang kurang baik ini dapat dilihat dari data rata-rata hasil MID semester siswa di kelas IV SD Negeri 1 Panjang Selatan T. A 2008/2009 kelas IV<sub>A</sub> menunjukkan hasil yang kurang maksimal, berada di

bawah KKM sekolah tersebut. Data hasil MID Semester kelas IV<sub>A</sub> selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel: 1.1 Data Hasil MID Semester Siswa

| Kategori    | Interval                          | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|-------------|-----------------------------------|--------------|----------------|
| Baik sekali | $\geq 75$                         | -            | -              |
| Baik        | $65 \leq \text{nilai siswa} < 75$ | 8            | 17,77          |
| Cukup       | $56 \leq \text{nilai siswa} < 65$ | 22           | 48,88          |
| Kurang      | $41 \leq \text{nilai siswa} < 56$ | 11           | 24,44          |
| Gagal       | $< 41$                            | 4            | 8,88           |

Sumber: Data rata-rata nilai MID Semester siswa kelas IV<sub>A</sub> SDN. 01 Panjang Selatan, T.A 2008/2009

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa hanya terdapat 17,77 % siswa yang memiliki nilai dengan kategori baik, sedangkan siswa lainnya memiliki nilai cukup berjumlah 48,88 %, kategori kurang sebanyak 24,44 % dengan jumlah siswa 11 orang dan kategori gagal sebanyak 8,88 % siswa.

Fakta lain yang menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih berjalan kurang baik ialah rendahnya frekuensi guru dalam menggunakan media pembelajaran ataupun menggunakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Selengkapnya terdapat dalam Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Frekuensi Pemanfaatan Media dan Strategi Pembelajaran

| Jenis                               | Frekuensi | Kategori |
|-------------------------------------|-----------|----------|
| Media Pembelajaran Bahasa Indonesia | 1-3       | Jarang   |
| Beragam Strategi Pembelajaran       | 2-4       | Jarang   |

Sumber: Penilaian guru selama pembelajaran di kelas oleh kepala SD Negeri 1 Panjang Selatan T.A 2009/ 2010.

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa dalam pembelajaran guru jarang mempergunakan media pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dari lembar observasi dan RPP yang dibuat oleh guru, diketahui bahwa guru masih jarang dalam mempergunakan strategi pembelajaran yang inovatif di kelas.

Untuk mengatasi masalah kurangnya keterampilan menulis siswa dan masalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menggunakan media gambar denah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Solusi penggunaan media gambar ini diperkuat oleh pendapat Sudjana (1997:3) yang menyatakan bahwa “Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya”.

Informasi yang dikomunikasikan lewat lambang verbal saja kemungkinan terserapnya amat kecil karena informasi yang demikian merupakan informasi yang abstrak sehingga sangat sulit dipahami dan diresapi oleh siswa.

Media gambar ini menarik bagi siswa karena dari media tersebut banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan dan semua siswa memperoleh kesempatan yang sama selain itu mereka mendapatkan pengalaman yang berharga dan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat mereka terhadap keterampilan menulis. Media gambar mudah dibuat dan tidak membutuhkan biaya besar sehingga setiap guru bahasa Indonesia dapat menerapkannya di kelas sesuai dengan topik pembelajaran. Dengan melihat fenomena yang terjadi di atas penggunaan media gambar dapat menjadi salah

satu cara yang dapat digunakan guru agar proses belajar mengajar khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis dengan membuat suatu karangan dapat mencapai hasil belajar yang baik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan.
2. Rendahnya kemampuan siswa menulis karangan deskripsi.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, belum menggunakan metode yang bervariasi.
4. Belum diadakannya pembelajaran yang inovatif sehingga keterampilan menulis siswa sekolah dasar (SD) belum terlaksana secara optimal.
5. Belum dimanfaatkannya media gambar untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang dikaji dalam penelitian, yakni.

1. Rendahnya kemampuan siswa menulis karangan deskripsi.
2. Belum dimanfaatkannya media gambar untuk media pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Bertolak dari uraian pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan media gambar denah agar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan media gambar siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjang Selatan tahun pelajaran 2009/2010?

#### **1.5 Tujuan Penelitian Tindakan**

Tujuan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan media gambar denah sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri I Panjang Selatan tahun pelajaran 2009/2010.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini mencakup dua aspek yaitu aspek teoritis dan praktis.

- Aspek teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khasanah keilmuan Teknologi Pendidikan terutama dalam kawasan pemanfaatan media pembelajaran.



- Aspek praktis adalah aspek yang berhubungan dengan kegunaan penelitian di luar teori yang berhubungan dengan objek penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Memberikan sumbangan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan menulis, terutama berkaitan dengan menulis karangan deskripsi yang didasarkan pada objek tertentu.
2. Memberikan arahan bagi guru untuk memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia.
3. Sebagai bahan informasi untuk siswa tentang kemampuan mereka dalam menulis karangan deskripsi.